

## ABSTRACT

In early 2020 the world was shocked by the emergence of Coronavirus disease 2019 cases. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 is a new type of coronavirus that has never been identified in humans before and was first discovered in Wuhan City, China. Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease that has a very high transmission rate. On March 11, 2020, WHO declared COVID-19 as a world pandemic and the first case in Indonesia was confirmed since March 2, 2020. The spread of COVID-19 has almost reached all provinces in Indonesia. The city of Surabaya is one of the cities with the highest number of COVID-19 cases in Indonesia.

Contact Tracing is a public health intervention in an effort to reduce the spread of COVID-19. Contact tracing was conducted by Puskesmas and under the responsibility of the Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Contact tracing activities carried out at the Puskesmas Pucang Sewu include identifying close contacts of the subject and continuing with follow-up efforts. Follow-up efforts include interviewing close contacts, providing education, giving advice for self-isolation and PCR testing, monitoring daily health, and providing food and traditional medicine assistance. The contact tracing activity was followed by recording and reporting the results of the contact tracing.

The data used in this report is data from the results of contact tracing and also data from the internal recapitulation Puskesmas Pucang Sewu. The data were analyzed to determine the characteristics of the subject, the comorbidities of the subject, the symptoms experienced by the subject, the mortality rate and also the cure rate for COVID-19 cases in the Puskesmas Pucang Sewu work area.

Based on the results of the analysis, the majority of confirmed cases were adult (42%), male (55.8%), working as traders in the market (27.3%). Most of the confirmed cases came from Kertajaya Village (51.5%), had no comorbidities (77.3%), without symptoms (70.8%). The COVID-19 death rate in the Pucang Sewu Health Center working area is 8.5%. The cure rate for COVID-19 in the Pucang Sewu Community Health Center is 83%.

The conclusion of this report is that the contact tracing activity at Puskesmas Pucang Sewu well and most of the subjects were cooperative in contact tracing activities. There is a need for a more structured recording and reporting system and a tighter supervision of subjects and close contacts who are undergoing independent isolation at home.

**Keywords:** COVID-19, SARS-CoV-2, *Contact Tracing*.

**ABSTRAK**

Pada awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan munculnya kasus *Coronavirus disease 2019*. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan coronavirus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi pada manusia sebelumnya dan pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, China. *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) merupakan penyakit menular yang memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi. Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan bahwa COVID-19 sebagai pandemi dunia dan kasus pertama di Indonesia terkonfirmasi sejak 2 maret 2020. COVID-19 telah menyebar ke seluruh provinsi di Indonesia. Kota Surabaya merupakan salah satu kota dengan angka kasus COVID-19 tertinggi di Indonesia.

*Contact Tracing* merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan masyarakat dalam upaya untuk menekan penyebaran COVID-19. Kegiatan *contact tracing* dilakukan oleh petugas puskesmas dibawah tanggung jawab Dinas Kesehatan Kota Surabaya. Kegiatan *contact tracing* yang dilakukan di Puskesmas Pucang Sewu meliputi kegiatan mengidentifikasi kontak erat dari subjek dan dilanjutkan dengan melakukan upaya tindak lanjut. Upaya tindak lanjut yang dilakukan adalah mewawancarai kontak erat, memberikan edukasi, memberi himbauan untuk melakukan isolasi mandiri dan tes PCR, memantau kesehatan harian, dan memberi bantuan permakanan dan obat tradisional. Kegiatan *contact tracing* diikuti dengan pencatatan dan pelaporan hasil *contact tracing*.

Data yang digunakan dalam laporan ini adalah data dari hasil *contact tracing* dan juga data rekapitulasi internal Puskesmas Pucang Sewu. Data dianalisis untuk mengetahui karakteristik subjek, penyakit penyerta yang dimiliki subjek, gejala yang dialami subjek, angka kematian dan juga angka kesembuhan kasus COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar kasus konfirmasi berada pada usia dewasa (42%), berjenis kelamin laki-laki (55,8%), berprofesi sebagai pedagang di pasar (27,3%). Sebagian besar kasus konfirmasi berasal dari Kelurahan Kertajaya (51,5%), tidak memiliki penyakit penyerta (77,3%), tanpa gejala (70,8%). Angka kematian COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu adalah 8,5%. Angka kesembuhan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu adalah 83%.

Kesimpulan dari laporan ini adalah kegiatan *contact tracing* di Puskesmas Pucang Sewu berjalan dengan baik dan sebagian besar subjek kooperatif dalam kegiatan *contact tracing*. Diperlukan adanya sistem pencatatan dan pelaporan yang lebih terstruktur dan perlu pengawasan yang lebih ketat terhadap subjek dan kontak erat yang sedang menjalani isolasi mandiri di rumah.

**Keywords:** COVID-19, SARS-CoV-2, *Contact Tracing*.